

**ANALISIS HIPOTESIS KUZNETS PADA PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN DISPARITAS PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

INTAN JOSI RAMADHANI

18053107

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

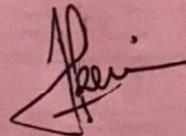
2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS HIPOTESIS KUZNETS PADA PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN DISPARITAS PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

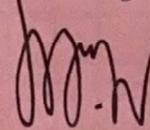
Nama : Intan Josi Ramadhani
BP/NIM : 2018/18053107
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui oleh,
Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi



Dr. Frivatmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820514 200604 2 001

Padang, 19 Juli 2024
Pembimbing



Dr. Marwan S.Pd, M.Pd
NIP. 19750309 200003 1 002

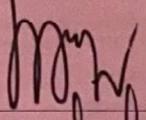
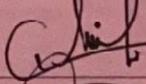
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dimyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS HIPOTESIS KUZNETS PADA PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN DISPARITAS PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Intan Josi Ramadhani
BP/NIM : 2018/18053107
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 19 Juli 2024

Nomor	Jabatan	Tim Penguji	Tanda tangan
1	Ketua	Dr. Marwan S.Pd, M.Pd	
2	Anggota	Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd	
3	Anggota	Dr. Dessi Susanti S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Josi Ramadhani
NIM/TM : 18053107/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Batam/31 Desember 1999
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
No. Handphone : 082287037806
Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang
JudulSkripsi : Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan
Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/
Kota di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya, dengan judul Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Karya tulis (skripsi) ini sah apabila telah di tanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis (skripsi) ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 2 Februari 2023
Yang menyatakan,



Intan Josi Ramadhani
NIM. 18053107

ABSTRACT

Intan Josi Ramadhani (18053107) ***Kuznets Hypothesis Analysis on
Economic Growth and Disparity of
Income in Sumatera Barat Province***
Supervisor ***Dr. Marwan S.Pd., M.Si***

This study aims to analyze economic growth and income disparity and the Kuznets hypothesis in West Sumatra Province in 2012-2021 using two analyses, namely the Williamson Index and Pearson Correlation.

The results obtained show that (1) Differences in district/city economic patterns in West Sumatra Province, namely between Padang, Padang Panjang, and Bukittinggi are areas that fall under the criteria for districts/cities experiencing advanced and fast economic growth. Meanwhile, the Pesisir Selatan region is included in the criteria for a relatively developing area (2) West Sumatra Province continues to experience an increase in inequality in the period 2012 to 2021 showing an average figure of 0.277 which tends to experience a significant increase every year (3) Pearson correlation shows that economic growth and income disparities in regencies/cities in West Sumatra Province have a strong negative relationship with a value of -0.842 and (4) the Kuznets Hypothesis "Inverted U" curve does not apply in West Sumatra Province from 2012 to 2021.

Keywords: economic growth, income disparity, kuznets hypothesis, west sumatra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Hipotesis Kuznets pada Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat”**, Shalawat dan salam penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu dan berkhlak mulia seperti saat ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Marwan S.Pd., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah bagi Bapak hendaknya. *Aamiin ya Rabbal Aalamiin.*

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan serta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan, beserta Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Ibu Dr. Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd selaku penguji 2 sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa, terimakasih kepada Kedua orang tua penulis Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, mencukupi dan memberikan dukungan kepada penulis.
5. Teristimewa untuk Adhelia Josi Wulan Sari, Al-Ghani Arsyah dan Sherin Ramadha Fitri serta semua keluarga besar yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Monica, Ridho, dan Feny yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan nasehat kepada penulis. Yang telah menemani perjalanan perkuliahan penulis dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
8. Serta teman-teman yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga hasil penelitian ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis. Semoga Allah meridhoi dan mencatat usaha ini sebagai amal kebaikan bagi kita semua. *Aamiin*

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	13
2. Analisis Hipotesis Kuznets	16
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	23
4. Disparitas Pendapatan.....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi Dan Sampel.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis Data dan Sumber Data	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Definisi Operasional.....	41

H. Teknik Pengujian Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian	48
1. Berdasarkan Geografi	48
2. Berdasarkan Iklim.....	49
B. Berdasarkan Kependudukan.....	50
C. Berdasarkan Ekonomi.....	51
1. PDRB perkapita.....	51
D. Hasil Pengolahan Data.....	52
1. Hasil Analisis Indeks Williamson	52
2. Analisis Korelasi Pearson Provinsi Sumatera Barat.....	55
3. Hasil Analisis Hipotesis Kuznets	57
E. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi	4
Tabel 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi	4
Tabel 3 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota	7
Tabel 4 Penelitian yang Relevan.....	33
Tabel 5 Luas Wilayah per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat	49
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	50
Tabel 8 PDRB Per Kapita di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 – 2021	52
Tabel 10 Indeks Williamson antar Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat	53
Tabel 11 Analisis Korelasi Pearson Provinsi Sumatera Barat	55
Tabel 12 Analisis Korelasi Pearson Provinsi Sumatera Barat	56
Tabel 13 Hasil Analisis Hipotesis Kuznets Provinsi Sumatera Barat	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Kurva Lorenz.....	31
Gambar 3 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4 Kurva U Terbalik (Hipotesis Kuznets)	45
Gambar 5 Indeks Williamson Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021	54
Gambar 6 Hasil Analisis Kuznets di Provinsi Sumatera Barat	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021 (persen).....	68
Lampiran 2 PDRB perkapita menurut kab/kota di Sumatera Barat tahun 2012-2021 (juta)	69
Lampiran 3 Jumlah Penduduk menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021 (jiwa)	70
Lampiran 4 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012	.71
Lampiran 5 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013	.72
Lampiran 6 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014	.73
Lampiran 7 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015	.74
Lampiran 8 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016	.75
Lampiran 9 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017	.76
Lampiran 10 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018	77
Lampiran 11 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019	78
Lampiran 12 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020	79
Lampiran 13 Indeks Willamson kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021	80
Lampiran 14 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2011-2013	81
Lampiran 15 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2016	81
Lampiran 16 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2019	81
Lampiran 17 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2022	82
Lampiran 18 PDRB Perkapita ADHK 2010 menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2012	82
Lampiran 19 PDRB Perkapita ADHK 2010 menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2015	82
Lampiran 20 PDRB Perkapita ADHK 2010 menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2018	83
Lampiran 21 PDRB Perkapita ADHK 2010 menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2021	83
Lampiran 22 Jumlah Penduduk menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2011-2013	83
Lampiran 23 Jumlah Penduduk menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2016	84
Lampiran 24 Jumlah Penduduk menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2019	84
Lampiran 25 Jumlah Penduduk menurut kab/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2022	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi negara adalah masalah ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai alat ukur untuk melihat dan menganalisis status perkembangan perekonomian di negara ini. Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti di negara maju hal tersebut bisa bergantung pada produksi dan layanan serta tidak menutup kemungkinan adanya pinjaman karena hal tersebut sama baiknya dengan investasi (Sukirno, 2008).

Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa. Dalam kegiatan ekonomi pertumbuhan nyata ekonomi ditandai dengan adanya pembangunan fiskal, produk dan layanan terkait sebuah negara seperti peningkatan pembuatan produk industri, pembangunan infrastruktur serta menambah jumlah sekolah. Dalam kegiatan ekonomi masyarakat dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tentang perkembangan satu dimensi terukur dengan peningkatan produksi dan pendapatan (Mankiw, 2003). Dalam hal ini ada peningkatan pendapatan nasional yang dinyatakan sesuai dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi umumnya dimodelkan sebagai fungsi dari modal fisik, modal manusia, tenaga kerja, dan teknologi. Sederhananya, peningkatan kuantitas dan kualitas penduduk usia kerja, alat yang dimiliki untuk bekerja, dan resep yang dimiliki untuk menggabungkan tenaga kerja, modal, dan bahan baku

yang akan mengarah pada peningkatan output ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah dapat dilihat dari perubahan struktur perekonomian, pertumbuhan ekonomi, dan semakin rendahnya disparitas pendapatan (Nuraini, 2017).

Menurut (Shandra, 2012) ketimpangan pendapatan merupakan dimensi utama stratifikasi sosial dan kelas sosial. Ketimpangan pendapatan dalam suatu perekonomian adalah ketimpangan yang signifikan dalam distribusi pendapatan antar individu, kelompok, dan kelas sosial atau negara.

Ketimpangan pendapatan merupakan aspek penting dari stratifikasi dan kelas sosial. Ketimpangan pendapatan (ketidaksetaraan pendapatan) adalah tingkat di mana pendapatan total tidak setara antara kelas-kelas populasi. Dalam banyak kasus ketidaksetaraan ekonomi, kekayaan mengalir ke beberapa individu yang kaya secara ekonomi.

Ketimpangan pendapatan berkaitan dengan distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu negara atau daerah. Jika semakin tinggi ketimpangan pendapatan suatu daerah maka distribusi pendapatan masyarakatnya juga semakin tidak merata sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan (*gap*) antar masyarakat dengan tingkat ekonomi yang relatif lebih rendah.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembangunan karena pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat berdampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan pemerataan.

Ketika pembangunan ekonomi lebih ditunjukkan untuk pemerataan pendapatan, maka pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Kuncoro, 2006).

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara selama periode waktu tertentu. Salah satu manfaat PDB adalah mengetahui tingkat output bersih atau nilai tambah oleh semua faktor industri, tingkat pertumbuhan ekonomi dan pola struktur ekonomi selama periode waktu tertentu untuk suatu negara (BPS, 2020).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dikembangkan untuk menggambarkan peristiwa ekonomi dalam eksplorasi sumber daya wilayah tersebut dan untuk lebih memahami hubungan antar transaksi (Silvia et al., 2013).

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2012-2016

Provinsi	PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	47,839.68	126,824.37	482,064.63	136,501.71	47,839.68
Sumatera Utara	135,249.59	470,983.51	173,498.75	42,073.52	55,360.74
Sumatera Barat	547,651.82	166,081.68	142,902.00	49,985.15	247,001.67
Sumatera Selatan	174,996.06	136,501.71	44,164.11	220,626.10	166,081.68
Riau	326,407.93	42,073.52	52,208.04	298,484.07	136,501.71
Kepulauan Riau	506,457.71	49,985.15	232,165.99	482,064.63	42,073.52
Jambi	180,952.44	220,626.10	174,959.21	173,498.75	49,985.15
Bengkulu	153,881.69	166,081.68	148,448.82	142,902.00	220,626.10
Bangka Belitung	47,839.68	281,571.01	46,338.43	44,164.11	181,877.67
Lampung	55,360.74	470,983.51	52,699.21	52,208.04	149,111.09

Tabel 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021

Provinsi	PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	121,240.98	126,824.37	132,069.62	131,580.97	135,249.59
Sumatera Utara	487,531.23	512,762.63	539,513.85	533,746.36	547,651.82
Sumatera Barat	155,976.49	163,996.19	172,205.57	169,416.72	174,996.06
Sumatera Selatan	281,571.01	298,484.07	315,464.75	315,129.22	326,407.93
Riau	470,983.51	482,064.63	495,607.05	489,984.31	506,457.71
Kepulauan Riau	166,081.68	173,498.75	181,877.67	174,959.21	180,952.44
Jambi	136,501.71	142,902.00	149,111.09	148,448.82	153,881.69
Bengkulu	42,073.52	44,164.11	46,345.45	46,338.43	47,839.68
Bangka Belitung	49,985.15	52,208.04	53,941.90	52,699.21	55,360.74
Lampung	220,626.10	232,165.99	244,378.31	240,293.59	247,001.67

Sumber : Data Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa PDRB Provinsi Sumatera Barat dengan nilai PDRB sebesar 547,651.82 ditahun 2012, 166,081.68 ditahun 2013, 142,902.00 ditahun 2014, 49,985.15 ditahun 2015, 247,001.67 ditahun 2016, 155,976.49. dan pada tabel 2 di tahun 2017 terus meningkat hingga tahun 2019 namun turun sebesar 2,788.85 di tahun 2020 dengan nilai PDRB sebesar 169,416.72 dan kemudian kembali meningkat sebesar 5,579.34 di tahun 2021 dengan nilai PDRB 174,996.06 (trilyun). Sumatera Barat berada di urutan keenam provinsi di pulau Sumatera sebagai penyumbang bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses bagaimana sebuah perekonomian berkembang dari waktu ke waktu dalam jangka yang cukup panjang yang didalamnya ada kenaikan atau penurunan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi untuk skala nasional dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk skala regional ditunjukkan oleh perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Harga PDRB saat ini digunakan untuk menentukan kapasitas dan keekonomian sumber daya ekonomi suatu negara.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Provinsi Sumatera Barat menurut lapangan usaha merupakan suatu data yang menjelaskan pendekatan lapangan usaha yang terbagi dalam beberapa kategori seperti pertanian, pertambangan dan penggalian, jasa keuangan dan asuransi dan lain-lain.

Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat yang didominasi oleh sektor pertanian dan kehutanan, ketika terjadi penurunan produksi (PDRB) pada komoditas tertentu akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari sisi lapangan usaha komponen Produk Domestik Regional Bruto terjadi penurunan lapangan pada usaha pertanian. Akan tetapi, sektor penyumbang perekonomian di Provinsi Sumatera Barat yang tertinggi dan terbanyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian dan yang terendah menyerap tenaga kerja adalah sektor industri.

Untuk mengimbangi Indeks Pembangunan Manusia, industri lebih dimaksimalkan dalam penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan lowongan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Berdasarkan informasi dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Sumatera Barat, kurangnya anggaran membatasi ruang gerak atau program pemerintah melakukan pengelolaan balai latihan kerja, peningkatan sarana dan prasarana pelatihan kerja, penambahan instruktur pelatihan kerja, hingga peningkatan jumlah pengawas dan mediator ketenagakerjaan.

**Tabel 3 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Barat (Juta Rupiah) Tahun 2012-2021**

No.	Wilayah	LAJU PERTUMBUHAN PDRB ADHK 2010 MENURUT KAB/KOTA 2012-2021 PROVINSI SUMATERA BARAT									
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	SUMATERA BARAT (Provinsi)	6.31	6.08	5.88	5.53	5.27	5.30	5.14	5.01	-1.62	3.29
1	Kepulauan Mentawai	5.37	5.77	5.57	5.20	5.02	5.20	4.89	4.73	-1.85	2.89
2	Pesisir Selatan	5.82	5.90	5.80	5.73	5.33	5.41	5.32	4.78	-1.11	3.37
3	Kab.Solok	6.16	5.63	5.79	5.44	5.31	5.32	5.19	5.04	-1.12	3.32
4	Sijunjung	6.15	6.14	6.02	5.69	5.26	5.26	5.07	4.81	-1.10	3.15
5	Tanah Datar	5.61	5.85	5.79	5.33	5.03	5.11	5.04	4.99	-1.13	3.30
6	Padang Pariaman	5.94	6.20	6.05	6.14	5.52	5.58	5.44	2.40	-10.46	2.18
7	Agam	6.18	6.15	5.92	5.52	5.51	5.51	5.23	4.78	-1.38	3.70
8	Lima Puluh Kota	6.15	6.23	5.98	5.61	5.32	5.53	5.23	5.06	-1.16	3.33
9	Pasaman	6.01	5.82	5.87	5.34	5.07	5.08	4.97	4.80	-0.87	3.39
10	Solok Selatan	6.04	6.13	5.90	5.35	5.14	5.15	5.00	4.86	-1.24	3.35
11	Dharmasraya	6.19	6.51	6.34	5.75	5.42	5.44	5.28	4.94	-1.39	3.42
12	Pasaman Barat	6.33	6.40	6.04	5.70	5.34	5.34	5.21	4.45	-1.34	3.75
13	Padang	6.17	6.66	6.46	6.41	6.17	6.23	6.06	5.64	-1.86	3.66
14	Kota Solok	6.76	6.44	6.01	5.97	5.76	5.76	5.65	5.49	-1.42	3.56
15	Sawahlunto	5.53	6.11	6.08	6.03	5.72	5.74	5.50	5.31	-1.27	2.49
16	Padang Panjang	5.97	6.29	6.08	5.91	5.80	5.80	5.71	5.56	-1.44	3.46
17	Bukittinggi	6.55	6.28	6.20	6.14	6.05	6.08	6.00	5.84	-1.74	3.61
18	Payakumbuh	6.62	6.56	6.47	6.19	6.08	6.12	6.02	5.89	-1.65	3.58
19	Pariaman	6.13	6.06	5.99	5.79	5.59	5.61	5.47	5.30	-1.32	3.53

Sumber : Data Statistik Provinsi Sumatera Barat

Pada Tabel 3 menunjukkan data laju PDRB ADHK 2010 menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat tahun 2012 hingga tahun 2021. Dari tahun 2012-2021 kota Padang menjadi kota dengan PDRB ADHK tertinggi. Dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat menunjukkan bahwa Kota Payakumbuh memiliki PDRB perkapita tertinggi dan Kabupaten Padang Pariaman memiliki PDRB perkapita terendah pada tahun 2019. Dilihat dari tabel 3 tersebut laju pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2012-2021 menunjukkan angka yang rata-rata naik dan laju pertumbuhan terendah yaitu ditahun 2020. Meskipun perkembangan PDRB menurun pada tahun 2020, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat (BPS, 2020).

Melebarnya ketimpangan pendapatan yang mengiringi pertumbuhan ekonomi merupakan hal serius yang harus diperhatikan. Sejak awal 1990-an, ada dua hipotesis yang terkait dengan Kuznets, hipotesis kurva U terbalik dan Kurva Kuznets Lingkungan (EKC) yang telah digunakan untuk mengeksplorasi kemungkinan hubungan (antara pertumbuhan dan redistribusi pendapatan, dan antara pertumbuhan dan lingkungan).

Hipotesis Kuznets pertama kali diterbitkan dalam artikel Kuznets tentang hubungan antara pendapatan perkapita dan ketimpangan pendapatan, bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, ketimpangan pendapatan meningkat terlebih dahulu dan memuncak pada ketimpangan. Kurva berbentuk U Terbalik yaitu Teori Kuznets didasarkan pada pengamatan sejumlah negara maju dan terbelakang, sehingga selama periode waktu tertentu, wilayah/negara yang

berbeda dapat diperlakukan dengan cara yang berbeda menggunakan data agregat baru untuk pengujian hipotesis.

Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Namun, situasi ini tidak serta mencerminkan kesejahteraan Sumatera Barat secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari perbedaan nilai PDRB dan tingkat PDRB antar daerah yang dapat mempengaruhi perbedaan kesejahteraan daerah, pada akhirnya menimbulkan ketimpangan antar daerah dan menghambat pembangunan ekonomi daerah. Ketimpangan hanya pada awal proses pembangunan, dan ketimpangan menurun ketika sudah mencapai puncaknya. Berdasarkan hipotesis Kuznets tersebut, perlu dibuktikan apakah hipotesis Kuznets tentang kurva U terbalik berlaku di Sumatera Barat.

Sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2012-2021 serta pembuktian berlaku tidaknya hipotesis kuznets “Kurva U Terbalik” di Provinsi Sumatera Barat selama tahun penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat
2. Perbedaan nilai laju pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat
3. Tingginya tingkat disparitas pendapatan antar kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Ruang lingkup permasalahan hanya berfokus pada nilai PDRB, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada tahun 2012 sampai tahun 2021

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Seberapa besar tingkat disparitas pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat?

2. Apakah terjadi korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Apakah hipotesis Kuznets (kurva U terbalik) berlaku di Provinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui :

1. Besarnya tingkat disparitas pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat
2. Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat
3. Berlaku tidaknya hipotesis Kuznets (kurva U terbalik) antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan dan melengkapi referensi pengetahuan tentang sektor ekonomi sehingga dengan hal ini pertumbuhan ekonomi dan penelitian lainnya dapat dicapai untuk referensi serupa.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam rangka perencanaan kebijakan program pembangunan ekonomi selanjutnya terkhusus dalam menghadapi situasi lainnya.

b. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang melakukan penelitian terkait di area penelitian yang sama di masa depan serta memberikan tambahan pengetahuan dalam rangka meningkatkan pemahaman pada masalah-masalah pembangunan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut (Tarigan, 2004) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan statistik yang mengukur besar kecilnya perekonomian suatu wilayah. Ini adalah agregat nilai tambah bruto dari semua unit produsen penduduk di suatu wilayah. PDRB mengukur nilai moneter dari produk dan layanan akhir, seperti pembelian pengguna akhir yang dilakukan selama periode waktu tertentu (seperti kuartal atau tahun) di negara tertentu. Ini memperhitungkan semua emisi yang dihasilkan di negara.

PDRB memungkinkan pembuat kebijakan dan bank sentral untuk menilai apakah ekonomi menyusut atau berkembang. Para ekonom menganalisis dampak variabel seperti kebijakan moneter dan fiskal pada sektor korporasi serta manfaat ekonomi dan pajak dan rencana pengeluaran.

Menurut (Tarigan, 2004) perhitungan awal produk domestik bruto dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi) yaitu :

1. Metode perhitungan langsung

Pendekatan komputasi langsung adalah perhitungan yang menggambarkan situasi suatu wilayah dengan menggunakan data spasial dan data tulisan tangan yang diambil dari sumber daya spasial. Ada tiga